

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah an Nahdliyyah pada Siswa Melalui Amaliyah Beribadah Yasin-Tahlil di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang penanaman nilai-nilai ahlussunah waljama'ah pada siswa melalui amaliyah beribadah yasin-tahlil. Ahlussunah waljama'ah sendiri menurut KH. Hasyim Asy'ari menegaskan bahwa *Ahl Al-Sunnah wa al Jamaah* adalah mereka yang ahli tafsir, hadis, dan fiqh. Mereka adalah orang yang mendapat petunjuk yang selalu berpegang teguh pada sunah Nabi Muhammad SAW dan khulafa' a rashidin, mereka adalah kelompok yang selamat. Para ulama menegaskan pada masa sekarang, mereka telah berkumpul di empat madhab, yaitu madhab Hanafi, Syafi'i, Maliki dan Hanbali. Dan siapa yang keluar dari empat madhab tersebut pada masa ini termasuk ahli bid'ah.¹

¹ Achmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari tentang Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah*, (Surabaya: Khalista, 2009), hal. 160-161.

Dalam kegiatan yasin yang diadakan di MTs Aswaja Tunggangri, yang diikuti oleh semua siswa baik kelas VII, VIII dan IX.

Kegiatan ini selaras dengan hadist Nabi SAW:

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ قَلْبُ الْقُرْآنِ يَسُ لَا يَتَقَرُّهَا رَجُلٌ يُرِيدُ اللَّهُ وَادَارَ الْآخِرَةَ الْأَغْفَرَ اللَّهُ لَهُ إِفْرُؤُهَا عَلَ مَوْتَاكُمْ

Artinya: dari Ma'qol bin Yasar r.a. *“yasin adalah hatinya Al-Qur'an, tidaklah dibaca oleh seorangpun kerana mengharap ridla Allah dan akhirat kecuali diampuni oleh Allah dosa-dosanya, dan bacalah yasin untuk mayit-mayit (baik yang menjelang dicabut nyawanya maupun yang sudah meninggal) kalian.”* (H.R. Ahmad)²

Kegiatan membaca surat yasin yang dilakukan oleh siswa-siswa di MTs Aswaja Tunggangri dan dilakukan setiap pagi sebelum bel pelajaran berbunyi sangat banyak manfaat dan faidahnya, membaca surat yasin, Nabi Muhammad SAW menjelaskan keutamaan surat yasin:

1. “Hati Al-Qur'an adalah surat Yasin Allah SWT mencatatkan pahala bagi pembacanya sebanding membaca Al-Qur'an sepuluh kali.”
2. “Barang siapa membaca surat Yasin pada malam jum'at, maka Allah SWT memberikan keimanan yang kukuh.”
3. “Barang siapa membaca surat Yasin pada suatu malam karena mengharakan ridha Allah SWT, maka Allah SWT akan mengampuni dosa-dosanya yang lampau dan keesokan harinya.
4. “Barang siapa membaca surat Yasin, maka Allah SWT menolak segala keburukan dan memenuhi segala kebutuhannya.”
5. “Barang siapa membaca surat Yasin didepan orang yang sedang menjelag kematian, maka Allah SWT akan meringankan dan memudahkan keluarnya roh.”
6. “Apabila surat Yasi dibaca pada saat berziarah kubur, maka pada waktu itu Allah SWT akan meringankan siksa seluruh ahli kubur yang ada di tempat tersebut. Dan pembaca surat Yasin

² Marzuki, *Teks Kontekstualisasi Amaliah Ahlusunah Waljamaah-Nahdliyah* (kebumen: STAINU Press, 2012), hal. 15.

memperoleh pahala yang sama dengan jumlah pahala ahli kubur yang ada.”³

Selanjutnya adalah kegiatan membaca tahlil yang dilakukan ketika jam madin. Tahlil yang artinya pengucapan kalimat لا اله الا الله Tahlilan bisa disebut juga *majlis ad-dzikr* yang didalamnya terdapat zikir dan doa untuk orang yang meninggal dunia.⁴

Adapun manfaat membaca bacaan tahlil yang dibaca oleh siswa-siswa di MTs Aswaja tunggangri tahlil juga merupakan satu alat mediasi (perantara) yang paling memenuhi syarat yang bisa di pakai sebagai media komunikasi keagamaan dan dan pemersatu umat seta mendatangkan ketenangan jiwa.⁵

Hal tersebut adalah salah satu yang menjadikan kegiatan yasin tahlil di MTs Aswaja menjadi kegiatan yang wajib di ikuti dan menjadi kegiatan rutin setiap hari bagi para siswa.

Jadi antara dan hasil dari pengalihan data yang dilakukan di MTs Aswaja tunggangri dalam penanaman nilai-nilai Ahlussunnah waljama’ah pada siswa melalui amaliyah beribadah yasin-tahlil di MTs Aswaja tunggangri Tulungagung sudah sesuai dengan hadits dan tujuan di adakannya kegiatan yasin-tahlil.

2. Penanaman Nilai-nilai Ahlussunnah Waljama’ah an Nahdliyyah pada Siswa Melalui Amaliyah Beribadah Ziarah Kubur di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

³ Agus Abdurahim Dahlan, *Terjemah al-Majmu’us Sariful Kamil*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-ART, 2007), hal. 23.

⁴ Muhyiddin Abdussomad, *Tahlil dalam Perspektif al-Qur’an dan as-Sunnah*, (Jember: PP.Nurul Islam(NURIS), 2005), hal. xii

⁵ Muhyidin Abdusshomad, *Hujjah NU Akidah-Amaliyah-Tradisi.....*, hal.97.

Ziarah kubur ialah mendatangi makam keluarga, ulama, dan para wali untuk mendo'akan mereka. Biasanya dilakukan Kamis sore atau Jumat pagi. Aktivitas yang dilakukan berupa bacaan tahlil dan surat al-Quran. Manfaat dari ziarah kubur ini adalah mengingatkan peziarah, bahwa semua manusia akan mengalami kematian.⁶

Dalam hal ini siswa-siswa di MTs Aswaja mulai dari kelas VII, VII dan kelas IX serta semua guru-guru dianjurkan untuk mengikuti kegiatan ziarah kubur yang dilaksanakan setiap bulan sekali yakni ziarah ke makam pandiri dari MTs Aswaja yaitu Bapak KH. Mohammad Sirodj. Makam yang menjadi perhatian para peziarah khususnya bagi kaum muslim, biasanya adalah makam sekelompok orang yang semasa hidupnya membawa misi bagi masyarakat dan menyampaikannya dengan cara yang baik. Kelompok tersebut terdiri dari:

1. Para Nabi dan pemimpin agama yang telah menyebarkan agama dan memberi petunjuk kebaikan kepada orang sesuai dengan syariat.
2. Para Wali, ulama dan ilmuwan besar yang memberikan ilmu pengetahuan bagi umat manusia, serta mengenalkan mereka pada Kitab Tuhan, ilmu alam dan ilmu ciptaan, serta menyelidiki ilmu-ilmu agama, kemanusiaan dan alam tabiat.

⁶ Fadeli dan Subhan, *Antologi NU*, buku I, (Surabaya: Khalista, 2007), hal. 162.

3. Kelompok orang-orang tertentu seperti: para syuhada, kerabat, sahabat, saudara dekat da mereka yang mempunyai tali kasih atau pengorbanan semangsa hidupnya.⁷

Tentunya kegiatan ziarah yang dilaksanakan setiap awal bulan pada hari jum'at tersebut memiliki manfaat yakni seperti pada hadits, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ ،
فَزُورُوهَا ، فَإِنَّهَا تُزَهِّدُ فِي الدُّنْيَا ، وَتُذَكِّرُ الْآخِرَةَ (رواه ابن ماجة ١٥٧١)

“dari buraidah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,”saya pernah melarang kamu berziarah kubur. Tapi sekarang, muhammad telah diberi izin untuk berziarah ke makam ibunya. Maka sekarang berziarahlah! Karena perbuatan itu dapat mengingatkan kamu pada akhirat.” (HR. Al-Tirmizi [970])⁸

Menurut peneliti tentu kegiatan semacam ziarah kubur seperti yang di lakukan oleh siswa-siswa MTs Aswaja ini sangat babnyak manfaatnya selain dari menanamkan nilai-nilai ahlussunah waljama'ah pada siswa juga dapat membentuk pribadi siswa agar senantiasa berbuat kebaikan dan selalu ingat pada akhirat.

Kegiatan ziarah kubur ini tentu sudah sesuai dengan hadits Nabi SAW, yang menganjurkan untuk ziarah ke makam sekelompok orang yang semangsa hidupnya membawa misi bagi masyarakat dan menyampaikannya dengan cara yang baik, kegiatan semacam ini memang harus dilakukan oleh setiap kaum muslim.

⁷ Syaikh Ja'far Subhani, *Tawasul Tabarruk Ziarah Kubur Karamah Wali Termasuk Ajaran Islam*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2005), hal. 55.

⁸ Muhyidin Abdusshomad, *Hujjah NU Akidah-Amaliyah-Tradisi...*, hal. 91.

3. Penanaman Nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah an Nahdliyyah pada Siswa Melalui Amaliyah Beribadah Sholawatan di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

Kegiatan yang dilaksanakan oleh MTs Aswaja tunggangri selanjutnya dalam menanamkan nilai-nilai ahlussunnah waljama'ah adalah dengan sholawatan. sholawat menurut ahli bahasa adalah doa, sedangkan menurut istilah, shalawat adalah shalawat Allah kepada Rasulullah, berupa rahmat dan kemuliaan (*rahmat ta'dhim*).⁹

Menurut keterangan bapak Saiful Salam bahwa kegiatan sholawatan ini memang sangat banyak diminati oleh siswa baik dari kelas VII dan VIII sehingga grup sholawat yang ada di MTs Aswaja saat ini sudah terbentuk menjadi tiga grup sholawat. Majelis sholawat adalah suatu tempat perkumpulan orang-orang yang menyebut nama Nabi Muhammad saw, dima mereka semua bersholawat tidak lain hanya untuk mencari rahmat dari Allah swt dan Nabi Muhammad saw. Saat ini banyak sekali majelis-majelis yang di bentuk untuk membaca sholawat. Hal demikian dilakukan supaya kita senang memaca sholawat.¹⁰

Dengan terbentuknya grup sholawat menjadi tiga grup membuat kegiatan sholawatan rutin dilaksanakan setiap minggunya oleh siswa kelas VII dan VIII di MTs Aswaja Tunggangri dan dilaksanakan pada hari minggu, dengan didampingi oleh guru membuat kegiatan ini berjalan dengan lancar serta sangat bermanfaat bagi siswa untuk mengisi hari

⁹ Wildana Wargadinata, *SPRITUAITAS SALAWAT Kajian Sosio-Sastra Nab Muhammad saw*, (malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), hal. 55-56.

¹⁰ Marzuki, *Teks Kontekstualisasi Amaliah Ahlusunnah Waljamaah-Nahdliyyah*,... hal. 21

libur. Dimana saja kaum muslim berada, mereka dapat mengucapkan sholawat dan salam sebagaimana perintah Nabi SAW : “*bersholawalah kepadaku ! sesungguhnya sholawatmu itu akan sampai kepadaku dimana saja kamu berada.*”¹¹

Dengan begitu istimewanya bacaan sholawat menjadikan kegiatan sholawatan di MTs Aswaja menjadi kegiatan ekstra kurikuler yang semakin banyak peminatnya, Mengingat begitu pentingnya membaca sholawat sampai-sampai Rasulullah mengatakan orang yang tidak membaca sholawat ketika nama beliau disebut sebagai orang yang bakhil atau pelit.¹²

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam kegiatan sholawatan yang dilakukan di MTs Aswaja Tunggangri sudah sesuai dengan hadist. Dimana membaca sholawat kepada Rasulullah sangat dianjurkan di dalam agama. Dan dilihat dari siswa-siswa yang begitu banyak mengikuti kegiatan sholawat ini perlu adanya bimbingan yang lebih mendalam dan juga latihan yang lebih teratur agar supaya kegiatan tersebut dapat berjalan lebih lancar dan memberikan banyak manfaat terutama bagi siswa-siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

¹¹ Wildana Wargadinata, *SPRITUAITAS SALAWAT Kajian Sosio-Sastra Nab Muhammad saw*, (malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), hal. 55-56.

¹² Marzuki, *Teks Kontekstualisasi Amaliah Ahlusunah Waljamaah-Nahdliyah...* hal. 19